

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KAMPUNG TANGGUH SEMERU WANI JOGO SUROBOYO DI RT 06 DAN RT 07 RW 02 KELURAHAN KEPUTIH KOTA SURABAYA

Muhammad Lazuardi Farras Ar Rasyid¹, Dr. Diana Hertati, M. Si²

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

²Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat e-mail : lazuardifarras.ar@gmail.com

*Corresponding author : diana.adneg@gmail.com

Abstrak

Histori Artikel

Submitted

20 Juli 2023

Reviewed

21 Juli 2023

Accepted

21 Juli 2023

Published

29 September 2023

Penelitian ini didasarkan oleh fenomena program pemerintah Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo di RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih Kota Surabaya yang berhasil meraih Juara I Lomba Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo Periode V oleh Pemerintah Kota Surabaya dan Polrestabes Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat melalui program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di RT 06 dan 07 RW 02 Kelurahan Keputih Kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih Kota Surabaya. Penelitian ini mengacu pada pembaruan informasi yang diperoleh dari situasi di lapangan dengan berpedoman pada teori Bentuk Partisipasi Masyarakat menurut Huraerah. Dalam hal ini terdapat lima sasaran

kajian yaitu: (1) Partisipasi Buah Pikiran; (2) Partisipasi Tenaga; (3) Partisipasi Harta Benda; (4) Partisipasi keterampilan dan Kemahiran; (5) Partisipasi Sosial. Hasil penelitian yang diperoleh adalah : 1) Dari sisi partisipasi buah pikiran dapat dinyatakan sudah baik; 2) Dari sisi partisipasi tenaga dapat dinyatakan sudah baik; 3) Dari sisi partisipasi harta benda dapat dinyatakan sudah baik; 4) Dari sisi partisipasi keterampilan dan kemahiran dapat dinyatakan sudah baik; 5) Dari sisi partisipasi sosial dapat dinyatakan sudah baik.

Kata Kunci: Covid-19, Kampung Tangguh, Implementasi Kebijakan, Partisipasi Masyarakat

Abstract

This research is based on the phenomenon of the government program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo in RT 06 and RT 07 RW 02 Keputih Village, Surabaya City, which won 1st place in the Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo Period V Competition by the Surabaya City Government and Surabaya City Police. The purpose of this study was to determine and describe community participation through the Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo program in RT 06 and 07 RW 02 Keputih Village, Surabaya City. This type of research is descriptive qualitative using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. This research was conducted in RT 06 and RT 07 RW 02 Keputih Village, Surabaya City. This research refers to updating the information obtained from the situation in the field by referring to the theory of Forms of Community Participation according to Huraerah. In this case there are five study targets, namely: (1) Ideast Participation; (2) Labor Participation; (3) Property Participation; (4) Skills and Proficiency Participation; (5) Social Participation. The research results obtained are: 1) In terms of participation of Ideas, it can be stated that it is good; 2) In terms of labor participation, it can be stated that it is good; 3) In terms of property participation, it can be stated that it is good; 4) In terms of participation of skills and skills, it can be stated that it is good; 5) In terms of social participation, it can be stated that it is good.

Keywords: *Covid-19, Kampung Tangguh, Policy Implementation, Public Participation*

PENDAHULUAN

Kualitas dan masa depan suatu bangsa ditentukan oleh tiga hal penting, yaitu pendidikan, kesehatan dan demokrasi. Suatu bangsa yang terdidik, sehat dan demokratis, memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan keberadaan dan eksistensinya, namun hal itu berbanding terbalik apabila tiga pilar tersebut diabaikan oleh negara. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 22 Tahun 1990, pada Sistem Kesehatan Nasional (SKN) Tahun 2004, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan SKN suatu tatanan yang menghimpun berbagai upaya bangsa Indonesia secara terpadu saling mendukung, guna menjamin kesehatan yang setinggi- tingginya sebagai perwujudan kesehatan umum seperti yang dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karenanya, menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) Pasal 28 H Ayat (1) berbunyi, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Masalah kesehatan merupakan salah satu bentuk pemasalahan yang harus ditangani baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Mengingat pentingnya kesehatan tersebut, Undang-Undang 36 Tahun 2009 memberikan arah sebagai berikut:

1. Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus di wujudkan sesuai dengan cita - cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 melalui pembangunan Nasional yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan, yang besar artinya bagi pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia Indonesia dan sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional yang ada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Surabaya merupakan salah satu daerah dengan positivity rate yang rendah di Provinsi Jawa Timur. Sehingga tentu tidak terlepas dari peran serta partisipasi masyarakat. Hal ini sesuai dengan Dokumen Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 yang dirilis oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, dalam upaya percepatan penanganan COVID-19 keterlibatan aktor nonpemerintah dapat menjadi salah satu kunci dalam menutup kesenjangan yang terjadi. Kontribusi aktor non-pemerintah juga telah menjadi sumberdaya yang dapat digerakan yang dapat menjadi peluang dan mengatasi sejula tantangan di lapangan. Pemerintah melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 juga telah mengidentifikasi sejumlah aktor non-pemerintah menjadi substitusi (tambahan) sumberdaya dalam situasi krisis yang sebut sebagai Pendekatan Pentahelix. Pentahelix merupakan salah satu pendekatan yang digunakan pemerintah untuk melibatkan 4 unsur non-pemerintah yang lain dalam percepatan penanganan COVID-19, yaitu; masyarkat, akademisi, media dan lembaga usaha (swasta).

Peran serta masyarakat dalam situasi krisis menjadi sumberdaya utama dalam penanganan respon khususnya sebagai perespon awal. Berbagai bentuk kontribusi dan inisiatif yang muncul dimasyarakat menjadi modal sebagi bagian dari penanganan respon COVID-19 dilingkungan masyrakat. Keterlibatan masyarakat dalam penangan COVID-19 dapat dimanifestasikan melalui berbagai bentuk, diantaranya kegiatan berbasis komunitas/masyarakat, relawan kemanusiaan maupun organisasi masyarakat sipil (OMS). Sebagai sumberdaya tambahan, kontribusi masyarakat ini juga dapat diwadahi oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 baik di pusat maupun didaerah dan dapat dikelola berdasarkan kapasitas yang dimiliki. Keterlibatan ini dapat mengakomodir baik secara perorangan ataupun kelembangaan dengan mempertimbangkan pengalaman, keahlian, maupun mobilisasi sumberdaya yang dimiliki. Gugus Tugas Pecepatan COVID-19, guna melibatkan lebih banyak partisipasi masyarakat dalam rangka penanganan COVID-19 ini.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak dikutip Huraerah, (2008:102-103) Jenis-jenis partisipasi masyarakat itu sendiri yaitu:

1. Partisipasi buah pikiran
2. Partisipasi tenaga
3. Partisipasi harta benda
4. Partisipasi keterampilan dan kemahiran
5. Partisipasi sosial

Menurut Winardi dikutip oleh Sitaro et al., (2017:4) mengemukakan bahwa secara formal partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan fungsi-fungsi dalam proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya dan melakukan hal itu. Sementara, Beal dikutip dari Mardikanto & Soebiato (2019:81) berpendapat bahwa partisipasi, khususnya partisipasi yang tumbuh karena pengaruh atau karena tumbuh adanya rangsangan dari luar, merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang eksogen (*exogenous change*). Hal ini ditunjukkan dengan mulai berdayanya entitas tindakan preventif oleh masyarakat di kampung-kampung, inisiatif masyarakat timbul sebagai respon atas upaya pemerintah dalam pencegahan COVID-19. Dikutip dari Raharjo dalam Rofiq (2018:6) konsep partisipasi masyarakat sering diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat atau sekelompok masyarakat dalam program-program pemerintah. Program tersebut dapat dilaksanakan dengan cara persuasif atau mobilitatif, misalnya dalam hal pembagunan prasarana produksi, pemasaran, perhubungan dan sosial di pedesaan melalui proyek-proyek Instruksi Presiden, gotong royong, dan swadaya masyarakat dengan pancangan subsidi dari pemerintah pusat dan daerah, pemberian suara dalam pemilu, kepatuhan membayar pajak, dan sebagainya.

Program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang dalam pelaksanaannya sudah diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 67 Tahun 2020 Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Rangka Pencegahan Dan Memutus Mata Rantai Penyebaran COVID-19 Di Kota Surabaya Pasal 36 Ayat 1-2 yang berisi:

1. Dalam pelaksanaan tatanan normal baru pada kondisi pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), masyarakat berperan aktif membentuk “kampung wani” ditingkat Rukun Warga dan Rukun Tetangga yang terdiri dari :

- a. Satgas Wani Sehat;
- b. Satgas Wani Sejahtera;
- c. Satgas Wani Jogo; dan
- d. Satgas Wani Ngandani.

2. “Kampung wani” sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki tugas antara lain :

- a. memantau dan mengawasi wilayah setempat;
- b. memberikan pendapat, saran dan masukan pelaksanaan tatanan normal baru pada kondisi pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19); dan
- c. melaporkan apabila mengetahui adanya ditemukan kasus terindikasi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Menurut Conyers dikutip Jaya (2017:7) ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting adalah sebagai berikut:

- 1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
- 2) Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
- 3) Timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Dapat dirasakan bahwa mereka pun mempunyai hak untuk turut memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan.

Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo di RT 07 dan 06 RW 02 Kelurahan Keputih berhasil meraih Juara 1 Lomba Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo Periode V (tanggal 01 sampai dengan 03 Juli 2020). Kemenangan ini langsung menerima piagam penghargaan dari Kapolrestabes Surabaya Kombes Pol Jhonny Eddizon Isir. Penghargaan tersebut juga diterima langsung oleh ketua RT 07, David Noor Mubarak, di Polrestabes Surabaya, Sabtu (11/07/2020), merupakan salah satu bentuk mencegah

penyebaran COVID-19 di daerahnya. Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo di RT 06 dan 07 RW 02 Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo sangat aktif dalam melakukan Tindakan dan upaya preventif dan mengimplementasikan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 67 Tahun 2020 Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Rangka Pencegahan Dan Memutus Mata Rantai Penyebaran COVID-19 Di Kota Surabaya Pasal 36 Ayat 1-2 di daerahnya, dengan sudah terstrukturnya Satgas Wani COVID-19. Melihat beberapa observasi singkat yang dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa terdapat dampak positif peran partisipasi masyarakat terhadap adanya program atau kebijakan terbaru dari Pemerintah ini yaitu Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo. Hal ini perlu untuk dikaji lebih dalam untuk mengetahui dan menggambarkan jenis partisipasi yang dilakukan oleh warga RT 06 dan 07 RW 02 Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat di RT 06 dan 07 RW 02 Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dalam menanggulangi pandemik COVID-19 peneliti berkeinginan untuk mempelajari lebih lanjut bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan mengadakan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Melalui Program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo RT 06 dan 07 RW 02 Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan, menganalisa dan mengklarifikasi penelitian dengan teknik wawancara atau interview maupun secara observasi di tempat atau lokus penelitian. Pelaksanaan pendekatan deskriptif tidak hanya sebatas pada pengumpulan data dan penyusunan data saja, melainkan juga pada proses analisa data serta interpretasi data tersebut.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian terhadap objek yang akan diteliti guna memperoleh data yang akurat. Agar memperoleh data yang akurat atau mendekati kebenaran sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti memilih dan menetapkan lokasi penelitian ini di RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih Kota Surabaya.

Fokus penelitian digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data, sehingga tidak akan terjadi bias terhadap data yang diambil, serta untuk menyamakan pemahaman dan cara pandang terhadap penulisan dalam penelitian ini. Menurut Pasaribu dan Simanjuntak dikutip Huraerah, (2008:102-103) Jenis-jenis partisipasi masyarakat itu sendiri yaitu:

1. Partisipasi buah pikiran
2. Partisipasi tenaga
3. Partisipasi harta benda
4. Partisipasi keterampilan dan kemahiran
5. Partisipasi sosial

Sumber data menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017:157), bahwasanya penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakannya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Informan Kunci (Key Person)
2. Tempat dan Peristiwa
3. Dokumen

Jenis data dalam suatu penelitian sangat berguna dan penting untuk dilakukan dengan suatu pemilihan, sehingga nantinya dapat mengetahui langkah-langkah selanjutnya yang akan ditetapkan dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan yang ada. Jenis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Data primer
2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2018:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilihat dengan berbagai cara, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara atau interview

2. Pengamatan atau observasi
3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2019:330) dengan tahapan analisis data tersebut sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)
3. Penyajian Data (*Data Display*)
4. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verifying*)

Dalam pengujian keabsahan data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan tersebut didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018:270), meliputi :

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)
2. *Transferability* (Keteralihan)
3. *Dependability* (Standar Ketergantungan)
4. *Confirmability* (Kepastian)

HASIL

a. Partisipasi Buah Pikiran

Fokus pertama dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran. Partisipasi buah pikiran merupakan partisipasi yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat. Dalam penelitian ini, bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan warga berupa ide atau gagasan, kritik dan saran yang disampaikan dalam sebuah pertemuan atau rapat. Pertemuan atau rapat digunakan warga untuk memusyawarahkan dalam menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo.

Hasil pengamatan peneliti dalam pengumpulan data ditemukan bahwa warga RT 06 dan RT 07 dalam menyampaikan ide atau gagasan, saran, dan kritik melalui beberapa pertemuan atau rapat antara lain rapat formal dan pertemuan antar warga. Rapat formal dilaksanakan secara periodik setiap tiga bulan sekali yang dihadiri warga baik bapak-bapak dan ibu-ibu. Setiap akan dilaksanakan rapat triwulan sekretaris RT akan membuat dan menyebarkan undangan kepada setiap KK yang berisi tentang waktu dan tempat pelaksanaan. Rapat tersebut membahas tentang program kerja, pelaporan uang kas RT, dan gagasan yang muncul pada pertemuan antar warga. Notulensi rapat triwulan ditulis oleh sekretaris RT selanjutnya digandakan dan disebarkan ke setiap rumah warga agar warga yang berhalangan hadir dapat mengetahui putusan dalam rapat tersebut.

Terkait dengan penyampaian gagasan atau ide, peneliti bertanya kepada selaku key informan ketua Satgas Kampung Tangguh RT 06 dan RT 07, Bapak Yunus dalam pernyataannya beliau menjelaskan sebagai berikut :

“...Ada mas, itu kan masih suasana covid ya mas, terus kampung tangguh kan diinisiasi oleh Pemkot terus jadi lomba yang diselenggarakan oleh jajaran Polrestabes Surabaya. Karena ini kita butuh persiapan, nah persiapan ini kita harus memahami dulu komponen Program Kampung Tangguh ini. Jadi kita mewakili kelurahan Keputih disini. seperti struktur satgas covidnya, lalu sembako dan program kalau ada yang terkena covid, lalu SOP juga yang kita siapkan...”

Peneliti juga bertanya kepada beberapa informan, antara lain Bapak Bayu selaku Ketua RT 07 dalam pernyataannya beliau menjelaskan sebagai berikut :

“...Jauh sebelum adanya perlombaan Program Kampung Tangguh, semenjak covid mewabah kita sebagai warga disini ya insyaallah sangat tanggap. mulai dari penyemprotan disinfektan itu jauh mas, sebelum program kampung tangguh, termasuk gerbang disinfektan. lalu untuk isolasi mandiri jadi dari kita sendiri sebagai warga sangat antusias, katakan ada tetangga kita yang kena ya tidak usah dikomando, kita langsung mengirim kebutuhan logistic...”

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada key informan lain diantaranya yaitu Bapak Made selaku ketua RT 06, dalam pernyataannya beliau menjelaskan hal serupa sebagai berikut:

“...Ya dari warga (ide-ide masukan itu). Jadi intinya warga itu ingin kampung ini aman bagaimana cara memproteksi nah itu masukan dari warga semuanya. hal-hal yang dibahas terkait dengan

kampung tangguh itu adalah persiapan untuk mengantisipasi terkait dengan COVID, kesiapan warga, kesedian warga untuk membantu, kalau misalnya ada warga yang kena COVID itu bagaimana warga membantu, kemudian mengumpulkan dana, atau membelikan makanan kemudian mengantarnya dan sebagainya...”

Dari hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran berupa keterlibatan warga dalam penyampaian ide, saran dan kritik mengenai program kerja dan kegiatan program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo yang disampaikan melalui rapat persiapan Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo maupun pertemuan informal antar warga mengenai upaya-upaya preventif dalam menanggulangi Covid.

b. Partisipasi Tenaga

Fokus kedua dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga. Partisipasi tenaga merupakan partisipasi yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang sering dilakukan oleh warga RT 06 dan RT 07, hal itu dikarenakan partisipasi dalam bentuk tenaga tidak membutuhkan modal yang begitu sulit dan banyak. Dalam penelitian ini, bentuk partisipasi tenaga warga RT 06 dan RT 07, pada sasaran kajian ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Made selaku key informan Ketua RT 06 sebagai berikut :

“...kebanyakan itu gini, misalkan ada warga yang kena itu akan diinformasikan melalui grup WA. kemudian ibu ibu itu berkomunikasi siapa yang membantu hari ini?, besok siapa?, kemudian lusa siapa dan sebagainya. Yang pagi siapa yang siang siapa. Nah, jarang sih yang dikumpulkan semua. Jadi per personel jadi giliran saya atau keluarga saya, jadi kami yang mengantarkan kerumah itu kan dirumah itu sudah ada tempat penitipan makanan atau pakai gojek atau apa gitu kita pesan tolong diantar ke alamat ini...”

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Bayu selaku warga RT 07, yang menyatakan bahwa :

“...Jauh sebelum adanya perlombaan Program Kampung Tangguh, semenjak covid mewabah kita sebagai warga disini ya insyaallah sangat tanggap. mulai dari penyemprotan disinfektan itu jauh mas sebelum program kampung tangguh, termasuk gerbang disinfektan. lalu untuk isolasi mandiri jadi dari kita sendiri sebagai warga sangat antusias, katakan ada tetangga kita yang kena ya tidak usah dikomando, kita langsung mengirim kebutuhan logistik...”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Pak Yunus selaku key informan dan Ketua Satgas Kampung Tangguh menambahkan dalam pernyataannya sebagai berikut:

“...ketika ada warga yang kena itu juga warga saling membantu mas. Itu juga sistem satu pintu disinfektan kita buat automatic ya mas begitu orang lewat semprot sendiri. Partisipasinya kita atur dengan pemberian disinfektan dikelola oleh warga secara bergantian mengontrol sesuai jadwal...”

Dari beberapa hasil wawancara peneliti di atas, dapat diperoleh kesimpulan terkait partisipasi masyarakat pada hasil temuan fokus yang kedua, dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat RT 06 dan RT 07 dalam bentuk tenaga yaitu dalam kegiatan Kontroling terjadwal pada penjagaan satu pintu, kerja bakti yang dilakukan secara terjadwal dan saling bergotong royong apabila ada warga yang terdampak pandemi.

c. Partisipasi Harta Benda

Fokus ketiga dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda. Partisipasi dalam bentuk harta benda merupakan partisipasi orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau masyarakat pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya. Warga menyumbangkan harta benda yang dimiliki untuk mendukung kegiatan, pemenuhan sarana dan prasarana lingkungan RT 06 dan RT 07.

Pada sasaran kajian ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Made selaku key informan Ketua RT 06 sebagai berikut :

“...Harta benda mungkin dalam hal ini dalam sisi finansial masuk ya, terus yang kedua beberapa warga itu mengumpulkan dana untuk kegiatan ini. Lalu menyediakan oksigen ada di masjid ada juga ada di beberapa misal ada warga yang punya nanti menginformasikan saya ada oksigen nih nanti yang membutuhkan silahkan. Rumah Isolasi disitu kan ada pos di belakan ada rumah itu kita

arahkan kesana tapi kebanyakan warga itu dirumah sendiri...”

Hal senada juga disampaikan oleh Pak Yunus selaku key informan sebagai Ketua Satgas Kampung Tangguh sebagai berikut :

“...Sumbangan banyak mas, bisa berupa uang, sembako, jadi awal kena itu warga gaboleh keluar mas yg terinfeksi, jadi makannya melalui RT. Untuk dana campur mas kas RT, Kas Masjid dan swadaya masyarakat. dan memang warganya aktif mas disini Misalnya ya ada swalayan disinfektan itu masyarakat, bukan dari pemerintah anggarannya mas, itu dari kita sendiri. Terus masjid itu menyediakan sejumlah alat kesehatan, oksigen, mereka beli untuk persiapan warga yang terkena. lalu ketika ada warga yang kena itu juga kepace mas. Itu juga sistem satu pintu disinfektan kita buat automatic ya mas begitu orang lewat semprot sendiri. Partisipasinya kita atur dengan pemberian disinfektan dikelola oleh warga...”

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Bayu selaku warga RT 07, yang menyatakan bahwa :

“...Kita memberi bantuan kepada tetangga yang terdampak, apabila ada tetangga yang terkena musibah katanlah dia positif isolasi mandiri, tetangga secara mandiri sudah mengirimkan logistik seperti sembako, makanan, dan kebutuhan lainnya yang dibutuhkan. Kita selalu koordinasi melalui Pesan Teks maupun telepon. Anggaran pun lebih banyak swadaya masyarakatnya mas, kalaupun kas RT itupun untuk perlengkapan. Oksigen APD dll Keberatan pun saya rasa 100% tidak ada mas...”

Dari beberapa hasil wawancara peneliti diatas, dapat ditarik kesimpulan terkait Partisipasi masyarakat pada hasil temuan fokus yang ketiga dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat RT 06 dan RT 07 dalam bentuk harta benda berupa Bantuan Logistik berupa sembako, lalu konsumsi permakanan rutin terhadap warga terdampak dan barang-barang yang dibutuhkan untuk mendukung Program Kampung Tangguh, serta iuran rutin maupun iuran sumbangan tidak tetap swadaya masyarakat sendiri.

d. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Fokus keempat dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan dan kemahiran. Partisipasi keterampilan dan kemahiran merupakan partisipasi yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. Pada sasaran kajian ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Made selaku key informan Ketua RT 06 sebagai berikut :

“...kalau di RT 07 ada kalau disini ada paramedis yang membantu misalkan bagaimana penanganannya kemudian saran-sarannya dan sebagainya. misal memberikan APD seperti itu Untuk tempat ada mas disebelas pos untuk rumah isolasi yang digunakan oleh warga mas...”

Bapak Bayu selaku Ketua RT 07 juga memberikan pernyataan yang sama sebagai berikut:

“...Warga juga ada yang bekerja sebagai dokter yang ikut membantu pengawasan suspek covid mas. Itu ada warga saat itu menyediakan rumahnya yang kebetulan kosong disediakan untuk isolasi ataupun di depan pos ya mas, tapi umumnya warga yang terkena lebih memilih dirumah sendiri untuk mengisolasi dirinya...”

Kemudian Bapak Anang selaku warga RT 06 memberikan pernyataan sebagai berikut:

“...ada warga yang memang bekerja sebagai anggota ya mas jadi turut andil untuk sistem keamanannya apalagi pas warga memang rumah kosong karena mungkin di rs ya mas sat kena covid...”

Dari beberapa hasil wawancara peneliti diatas, dapat ditarik kesimpulan terkait Partisipasi masyarakat pada Hasil temuan fokus yang keempat dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat RT 06 dan RT 07 dalam bentuk keterampilan dan kemahiran adalah banyak warga yang menggunakan keterampilan maupun kemahiran melalui pekerjaan warga itu sendiri seperti Perawat, Dokter, serta Aparatur Keamanan Negara Kepolisian dalam membantu Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo.

e. Partisipasi Sosial

Fokus kelima dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial. Partisipasi sosial merupakan partisipasi yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban. Pada sasaran kajian ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Made selaku key informan Ketua RT 06 sebagai berikut :

“...Karena pada waktu itu covid orang takut keluar, tapi yang jelas kita selalu menyarankan supaya menjaga kebersihan dirumah jadi lingkungan kemudian menghimbau untuk jaga jarak kalopun

keluar harus berjemur misalkan. sebisa mungkin pun aktivitas sosial diminimalisir. Cuma walaupun sangat minim tapi bagaimana proses pelaksanaan itu bisa berjalan ya dengan cara seperti itu. Warga disini itu sebenarnya warga yang ringan tangan. pada saat mereka itu punya waktu RT butuh bantuan warga selalu membantu kecuali apabila warga ada kesibukan lain, kemudian yang ke dua begini, partisipasi warga itu kawasan ini adalah rumah kita kalau bukan kita yg menjaga ya siapa lagi. jadi bagaimanapun kawasan ini harus membanggakan. dengan tujuan seperti itu maka partisipasi masyarakat akan terbangun. Karena ada rasa saling menjaga, empati dan simpati pada antar warga...”

Bapak Bayu selaku Ketua RT 07 juga memberikan pernyataan yang sama sebagai berikut:

“...Jadi Informasi itu kita dapatkan dari kelurahan ya mas, ada warga yang terdampak atau yg kita sebut juga mungkin suspek positif, dari situ warga bergerak ada yang ditunjuk sebagai verifcator apakah benar, terus kemudian kita konfirmasi kepada pak Yunus selaku ketua SATGAS, nanti beliau mendelegasikan ke warga melalui pengiriman bantuan makanan, obat-obatan dll, serta kita menyediakan emergency seperti oksigen dll...”

Dari beberapa hasil wawancara peneliti diatas, dapat ditarik kesimpulan terkait Partisipasi masyarakat pada hasil temuan fokus yang kelima dapat dinyatakan bahwa kegiatan Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo warga sangat antusias bergotong royong dan bahu-membahu dalam kesuksesan program tersebut.

DISKUSI

Dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah di paparkan sebelumnya yaitu untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat melalui program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo RT 06 dan 07 RW 02 Kelurahan Keputih Kota Surabaya maka peneliti menggunakan teori dari Pasaribu dan Simanjuntak dikutip Huraerah, (2008:102-103) mengenai kelima bentuk partisipasi masyarakat itu sendiri yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi buah pikiran merupakan salah satu bentuk partisipasi yang diberikan oleh partisipan dalam anjang sana, pertemuan atau rapat (Huraerah 2008:102). Bentuk dari partisipasi tersebut dapat berupa ide atau gagasan, saran dan kritik yang disampaikan dalam sebuah pertemuan. Warga RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih telah melaksanakan partisipasi buah pikiran yang disampaikan melalui pertemuan formal maupun informal yang berupa rapat persiapan sebelum lomba, rapat evaluasi pelaksanaan, dan rutin mengadakan pertemuan antar warga.

Dalam rapat formal yang dihadiri oleh bapak-bapak dan ibu-ibu dilaksanakan sebelum pelaksanaan program untuk membahas persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan, pelaporan program kerja dan struktur pengurus program Kampung Tangguh serta ide dan gagasan yang muncul dalam pertemuan warga.

Sedangkan dalam pertemuan informal antar warga merupakan pertemuan yang bersifat fleksibel yang kemudian disampaikan dalam rapat formal agar warga yang lain dapat memberikan buah pikiran mereka sebagai bentuk tanggapan. Hal tersebut juga merupakan salah satu unsur pokok dalam partisipasi menurut Slamter yang dikutip oleh Mardikanto dan Soebianto (2015:91) yaitu adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat juga merupakan bentuk informasi mengenai kapan dan dalam bentuk apa masyarakat dapat atau dituntut untuk berpartisipasi.

Menurut hasil wawancara dan observasi peneliti di lokasi penelitian, partisipasi buah pikiran dapat dikatakan sudah berpartisipasi, karena terdapat wadah berupa pertemuan dan

kesempatan berpartisipasi untuk warga RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih dalam menyampaikan buah pikirannya.

2. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga merupakan bentuk partisipasi yang diberikan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya (Huraerah, 2008:102). Bentuk partisipasi tenaga yang dilakukan oleh warga RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih meliputi penjagaan pos dengan system terjadwal secara satu pintu, memberikan bantuan sembako dan kebutuhan lainnya kepada warga terdampak, serta kerja bakti yang rutin karena telah menjadi sebuah kebiasaan. Penjagaan pos dengan system yang terjadwal bagi masing-masing warganya adalah bentuk upaya preventif dalam upaya pencegahan Covid-19 dari warga luar pemukiman, dengan adanya bilik disinfektan saat melalui system satu pintu, lalu mengontrol dan mendata warga luar yang berkunjung dengan selalu menerapkan protocol Kesehatan, dan ketersediaan tempat penitipan barang merupakan bentuk partisipasi tenaga warga RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih, lalu juga berupa kerja bakti yang dilakukan satu bulan sekali juga kerja bakti yang bersifat incidental atau sewaktu-waktu. Hal tersebut pula merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam partisipasinya terhadap pengelolaan sampah, seperti yang jelaskan oleh Sumarto yang dikutip oleh Prastiyantoro (2017:22) salah satunya adalah persepsi masyarakat terhadap lingkungan yang sehat dan bersih berpengaruh pada partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut hasil wawancara dan observasi mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dapat dikatakan sudah berpartisipasi. Karena bentuk partisipasi tenaga sudah terlaksana secara rutin.

3. Partisipasi Harta Benda

Partisipasi harta benda merupakan bentuk partisipasi yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya (Huraerah, 2008:102). Bentuk partisipasi harta benda yang diberikan oleh warga RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih berupa kesediaan warga untuk rumahnya dijadikan rumah isolasi bagi warga yang terkonfirmasi positif Covid-19, adanya bantuan perlengkapan yang dibutuhkan dalam mendukung program Kampung Tangguh berupa oksigen, masker, hand sanitizer dan APD oleh masjid melalui sumbangan warga, serta iuran secara swadaya oleh masyarakat digabungkan dengan kas RT melalui bantuan sembako dan kebutuhan lain yang dibutuhkan oleh warga yang terdampak. Sebagai bentuk komitmen warga RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih dalam mendukung program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo oleh Pemerintah Kota Surabaya juga memanfaatkan lahan kosong disalah satu rumah warga untuk dijadikan sebagai rumah isolasi dan lumbung pangan. Dengan adanya dua tempat tersebut memudahkan dalam melaksanakan kegiatan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di wilayah tersebut. Hal tersebut juga salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam partisipasinya menurut Sulaiman yang dikutip oleh Huraerah (2008:103) yaitu partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dalam kegiatan partisipatori, dana, dan sarana sebaiknya datang dari dalam masyarakat sendiri. Kalaupun terpaksa diperlukan dari luar, hanya bersifat sementara dan sebagai umpan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lokasi penelitian, partisipasi warga dalam bentuk harta benda dapat dikatakan sudah berpartisipasi. Hal tersebut terlihat dari kerelaan warga untuk menyisihkan harta benda melalui hal yang disebutkan diatas.

4. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Partisipasi keterampilan dan kemahiran merupakan bentuk partisipasi yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri (Huraerah, 2008:102). Bentuk partisipasi keterampilan dan kemahiran yang diberikan warga RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih berupa adanya partisipasi warga dengan memanfaatkan kemahiran profesi dalam mendukung program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo. Kemampuan warga RT 06 dan RT 07 juga dapat dilihat dalam mendukung program berawal dari banyaknya informasi pencegahan melalui media daring, radio, maupun televisi, serta rapat yang diadakan oleh Kelurahan Keputih sendiri, kemudian warga membagikan ilmunya kepada warga yang lain sehingga warga yang lain dapat memahami dan mendukung program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo. Hal tersebut juga salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam partisipasinya menurut Plumer dikutip dalam Suryawan (2004:27) berpendapat, beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah Pengetahuan dan keahlian. Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lokasi penelitian dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan dan kemahiran dapat dikatakan sudah berpartisipasi. Hal tersebut terlihat dari kegiatan dan hasil yang didapat dalam program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo sehingga dapat menjadi juara lomba KTS Periode V yang diadakan jajaran pemerintah Kota Surabaya.

5. Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial merupakan bentuk partisipasi yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban (huraerah, 2008:102). Bentuk partisipasi sosial yang diberikan warga RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih adalah keikutsertaan warga menjadi pengurus dan anggota satgas Kampung Tangguh di wilayahnya. Seluruh kegiatan dalam Satgas Kampung Tangguh dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur yang sudah disusun oleh Satgas Covid Nasional hingga tingkat Kota Surabaya, sehingga Pengurus dan anggota Satgas Kampung Tangguh mendapat dukungan penuh dari Kelurahan Keputih. Adanya Satgas Kampung Tangguh juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam partisipasinya menurut Sulaiman yang dikutip oleh Huraerah (2008:103) Partisipasi representative dengan memberikan kepercayaan dan mandate kepada wakil-wakil yang duduk dalam organisasi atau panitia .

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial dapat dikatakan sudah berpartisipasi. Hal tersebut terlihat dari struktur Satgas Kampung Tangguh di wilayah RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan temuan data di lapangan yang telah di jelaskan atau di paparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini dapat diuraikan serta disimpulkan mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berdasarkan teori Huraerah (2008:103), bahwa :

1. Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi Buah Pikiran warga di RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih Kota Surabaya dalam pelaksanaan program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo dapat dikatakan sudah berpartisipasi. Warga RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih Kota Surabaya

telah berpartisipasi dalam mengikuti pertemuan formal berupa rapat persiapan hingga evaluasi dan pertemuan antar warga dengan memberikan ide atau gagasan, saran dan kritiknya, walaupun dalam rapat formal ada beberapa warga yang berhalangan hadir.

2. Partisipasi Tenaga

Partisipasi Tenaga warga RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih Kota Surabaya dalam pelaksanaan program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo dapat dikatakan sudah berpartisipasi karena warga RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih Kota Surabaya sudah berpartisipasi dalam melakukan penjagaan secara bergilir di Pos Satu Pintu, penyemprotan rutin disinfektan, serta melaksanakan kerja bakti yang dilaksanakan secara rutin satu bulan sekali.

3. Partisipasi Harta Benda

Partisipasi Harta Benda yang dilakukan masyarakat RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih Kota Surabaya dalam pelaksanaan program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo dapat dikatakan sudah berpartisipasi karena warga dengan suka rela menjadikan rumah mereka sebagai rumah isolasi dan lumbung pangan, serta iuran swadaya masyarakat yang dilakukan melalui RT ataupun sumbangan di masjid digunakan untuk mendukung segala kebutuhan program Kampung Tangguh, serta bantuan sembako dan kebutuhan lainnya terhadap warga yang terdampak.

4. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Partisipasi keterampilan dan kemahiran warga di RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih Kota Surabaya dalam pelaksanaan program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo dapat dikatakan sudah berpartisipasi. Warga RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih Kota Surabaya memanfaatkan kemahiran profesi seperti doctor, perawat dan aparat keamanan negara dalam mendukung program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo, serta membagikan ilmunya kepada warga yang lain.

5. Partisipasi Sosial

Partisipasi Sosial warga di RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih Kota Surabaya dalam pelaksanaan program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo dapat dikatakan sudah berpartisipasi. Keikutsertaan warga RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih Kota Surabaya sebagai pengurus dan anggota Satgas Kampung Tangguh dengan selalu mengadakan evaluasi secara berkala.

Berdasarkan kelima fokus kajian tersebut yang meliputi Partisipasi Buah Pikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Harta Benda, Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran, serta Partisipasi Sosial yang dilakukan oleh warga di RT 06 dan RT 07 RW 02 Kelurahan Keputih Kota Surabaya dalam pelaksanaan program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo dapat disimpulkan telah berpartisipasi dengan baik karena terpenuhinya kelima fokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, 2008, *Pengorganisasian Dan Pembangunan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung : Humaniora
- Arditama, E., & Lestari, P. (2020). Jogo Tonggo : Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Undiksha*, 8(2), 157–167. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Anggara, Sahya. 2012. Ilmu Administrasi Negara. Bandung. CV Pustaka Setia
- Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung. CV PUSTAKA SETIA
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Prtisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Harbani Pasolong. (2014). *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta, cv.
- Hardiyansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*. Gava Media.
- Jaya, S. B. (2017). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI KEPENGHULUAN BANGKO PUSAKA KECAMATAN BANGKO PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR*. 4(1), 1–15.
- Milles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, a Methods Sourcebook*. Sage Publications. Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pasolong, H. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik*.
- Pasolong, H. (2013). *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta, cv.
- Priyanto, J. A., & Suseno, S. H. (2020). *Partisipasi Masyarakat Desa Cihideung Ilir Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Sebelum dan Sesudah Wabah Covid-19 (Society Participation Of Cihideung Ilir Community In Village Development Planning Before And After During*. 2(5), 701–708.
- Putro, S. C., & Desynatria, W. (2016). Interaksi antara Faktor Inisiatif dengan Faktor Penerapan Model Konstruktivistik Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Teknologi pada Siswa SMK. *Tekno*, 26(September), 92–99. <http://journal.um.ac.id/index.php/tekn/article/viewFile/8274/3805>
- Rofiq, A. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Keberhasilan Pengembangan Program Posyandu Lansia di Puskesmas Jagir Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(2), 1–14. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpc953f280cefull.pdf>
- Rusmiyati Chatarina, Umar (2011). *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. Yogyakarta. Grafindo Persada.
- Sitaro, S. K., Gosal, R., & Singkoh, F. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Di Desa Kisihang Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Sitaro. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Slamet . Y. 2004. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta. Universitas sebelas maret press.
- Suaib, Muhammad Ridha. 2016. *Pengantar Kebijakan Publik Dari Administrasi Negara, Kebijakan Publik, Administrasi Publik, Pelayanan Publik, Good Governance, Hingga Implementasi Kebijakan*. Yogyakarta. Candi Gebang
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suriyanto, (2007). *Reinventing Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Suryawan, H. (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Gramedia Pustaka.
- Totok Mardikanto, dan Poerwoko soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Pubilk*, (Bandung: Alfabet, 2019)
- Umar, H. (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Gramedia Pustaka.
- Wibowo, 2004. *Globalisasi dan Ketimpangan*. Yogyakarta: Cideras Pustaka Rakyat Cerdas
- Undang-Undang Dasar 1945
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) Pasal 28 H Ayat (1)
- Undang- Undang Nomor 22 Tahun 1990
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009

Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020

Keputusan Walikota Surabaya Nomor 188.45/101/436.1.2/2020

Keputusan Walikota Surabaya Nomor 188.45/111/432.1.2/2020

Peraturan Walikota Surabaya Nomor 67 Tahun 2020 Pasal 36 Ayat 1-2

<https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/perumahan-sukolilo-park-regency-keputih-sabet-juara-satu-kampung-tangguh-semeru/>

<https://www.suararakyatjatim.com/2023/01/04/ppkm-dicabut-wali-kota-eri-ajak-warga-surabaya-percepat-laju-kontribusi-ekonomi/>

<https://infocovid19.jatimprov.go.id/>

<https://lawancovid-19.surabaya.go.id/visualisasi/graph>

<https://jdih.surabaya.go.id/>

https://pemerintahan.surabaya.go.id/home/kelurahan_keputih